
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Untuk Membentuk Wirausaha Baru Bernilai Ekonomi

Herawati Khotmi¹, Agus Fahrul Chair², Baehaki Syakbani³, Sukma Hidayat Kurnia Abadi⁴, Mustaan⁵, Sofiati Wardah⁶, I Made Murjana⁷

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

E-mail: khotmi.2804@gmail.com

Article History:

Received: 28 Agustus 2022

Revised: 07 September 2022

Accepted: 07 September 2022

Keywords: *Hydroponic Plant Cultivation Training*

Abstract: *The training activities are based on the collaboration between the dedication team and Mandiri Bank. All activities are sponsored by Mandiri Bank. The purpose of this activity through Mandiri Bank is to foster civil servants who are about to or nearing retirement to take part in hydroponic cultivation training. In this case, Mandiri Bank provides facilitation in terms of providing funding for those who want to develop a hydroponic plant cultivation business. The activity was carried out in the North Lombok Regency Regent's Office Hall. The method of implementing the activities carried out is in the form of training on hydroponic plants along with teaching aids to facilitate understanding of hydroponic plant cultivation. The activity was made as interesting as possible, considering that the activity was carried out during the day so that a quiz or some kind of game was held to encourage the participants. In addition, the contents of this hydroponic cultivation training provide a guide regarding opportunities for business development and/or being able to cultivate hydroponic plants in the yard of the house for daily consumption. The enthusiasm of the participants was very good, as seen by approximately 50% preferring hydroponic cultivation to train other than hydroponic cultivation such as catfish and moringa cultivation.*

PENDAHULUAN

Bercocok tanam hidroponik bisa saja dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Kegunaannya bukan hanya untuk usaha akan tetapi bisa untuk dikonsumsi sendiri karena kualitas yang dihasilkan tanaman hidroponik lebih memiliki kualitas hasil tanam yang tinggi dibandingkan dengan tanaman yang tumbuh dalam tanah. Tanaman hidroponik merupakan tanaman menggunakan air sebagai pengganti dari tanah.

Hidroponik yaitu dari bahasa latin *hydro* artinya air dan *phonos* artinya bekerja. Maka dapat disimpulkan artinya air yang bekerja. Sedangkan berdasarkan istilah, hidroponik yaitu aktivitas pertanian dimana air menjadi medium utama sebagai salah satu pengganti tanah (Devi, 2021). Terdapat delapan keuntungan atau manfaat dari tanaman hidroponik menurut Puput (2015) yaitu

pertama hidroponik tanpa tanah bisa bercocok tanam dan akan tetap tumbuh dengan baik jika unsur haranya dapat terpenuhi dengan baik, kedua hidroponik dengan menggunakan air akan bersirkulasi dan bisa digunakan untuk keperluan lainnya seperti sirkulasi akuarium. Ketiga barang-barang bekas dirumah dapat bermanfaat untuk tanaman hidroponik. Keempat tanaman hidroponik dapat memberikan hasil yang berkualitas dan lebih higienis. Ke lima tanaman hidroponik juga dapat ditanam dengan cara horizontal, vertical dan lingkaran. Ke enam Hidroponik relatif lebih kecil untuk terserang dari tumbuhan pengganggu/gulma. Ke tujuh hidroponik dapat mempercepat pertumbuhan dibanding sistem berkebun dengan tanah. Ke delapan tanaman memberikan kemudahan dalam pengendalian nutrisi yang lebih efisien.

Pondok pesantren Darul Qur'an membuat usaha hidroponik yang beralamat di Jalan Tgh Ibrahim Al-Khalidy Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kab. Lombok Barat NTB. Usaha hidroponik ini mulai berdiri pada tahun 2017 dengan lahan 400 m² dan lahan hidroponik yang digunakan dengan ukuran 16x12 meter. Adapun budidaya dari tanaman hidroponik yaitu Selada Kriting, Kailan, Caisim, Kangkung, Bayam Hijau, Bayam Merah. Dalam perjalanannya usaha ini mendapatkan bantuan dana dari *Islamic Relief* agar bisa mandiri dari ketahanan pangan serta membantu dalam pengeluaran rutin lainnya.

Dalam usaha hidroponik ini dikelola oleh kelompok usaha sebanyak 9 orang yaitu Patoni Hambali sebagai ketua, Adityo Prabowo sebagai sekretaris dan Reza Kastailani sebagai bendahara. Selain itu terdapat 6 anggota yaitu M. Rosyid, Faturrahman, Wildan Hadi, M. Gapuri dan Rendy Anwr. Pengelola pondok pesantren disini yaitu Bapak Baehaki Syakbani dan sekaligus sebagai Dosen STIE AMM. Disisi lain terdapat keterlibatan pengembangan usaha juga dilakukan Bapak Agus Fahrul Chair selaku Dosen STIE AMM berperan dalam pengembangan usaha hidroponik untuk perluasan pangsa pasar yang permintaan cukup banyak akan tetapi persediaan minim. Berikut gambaran tanaman hidroponik yang sudah terbentuk dan pengembangannya dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Tanaman Hidroponik

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat darul Qur'an Hidroponik menjual, menerima pembuatan instalasi hidroponik, jasa pelatihan hidroponik bagi pemula serta terdapat toko khusus perlengkapan dari tanaman hidroponik. Seiring dengan berjalannya waktu, dikarenakan tanaman hidroponik ini berada di Darul Qur'an menjadi perhatian khusus dari Bank Mandiri. Bank Mandiri menawarkan kerjasama dengan Darul Qur'an dalam rangka memberikan pelatihan kepada para calon pensiun yang ada di Tanjung Lombok Utara. Tujuan pelatihan ini dimaksudkan agar para calon pensiun dapat memanfaatkan dana pensiunnya atau pemberian bantuan dana dari Bank Mandiri untuk bercocok tanam hidroponik. Salah satu orang yang ditunjuk untuk melakukan pelatihan hidroponik terhadap calon pensiun yaitu Bapak Agus Fahrul Chair selaku Dosen STIE AMM. Dalam memudahkan pelaksanaan pelatihan hidroponik diperlukan sampel tanaman, alat-

alat, dokumentasi dan lainnya yang dibantu oleh tim pengabdian yaitu Bapak Baehaki Syakbani, Bapak Sukma Hidayat Kurnia Abadi, Ibu Herawati Khotmi dan Bapak Mustaan, Ibu Sofiati Wardah dan Bapak I Made Murjana.

Penanaman hidroponik dan instalasi hidroponik ini dilakukan oleh Madusari, dkk (2020) dan Nugraha (2019) dengan kegiatan diskusi singkat terkait hidroponik, pemasangan instalasi hidroponik, pelatihan persemaian, dan penanaman bibit pada masyarakat yang ada pada pondok pesantren Yatim Ibnu Taimiyah. Selain itu pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan hidroponik dilakukan oleh Hakimah, dkk (2017) dengan rangkaian kegiatan berupa sosialisasi workshop dengan praktek langsung, pembuatan pupuk organik, membuat studi kelayakan bisnis dan merancang strategi pemasaran di Perum Kuwak Utara Kediri. Sama halnya dengan tananaman hidropinik juga dilakukan oleh Faizah, dkk (2020) dan Solikhah, dkk (2018) melakukan workshop sosialisasi pemanfaatan perkarangan dengan botol bekas untuk tanaman hidroponik. Workshop yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan serta pendampingan budidaya sayuran dengan sistem hidroponik dengan menggunakan botol bekas.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan cara melakukan workshop kepada calon pensiun. Guna tercapainya program yang diharapkan dapat berjalan dengan baik maka terdapat tahapan yang dilakukan mulai dari persiapan pelaksanaan program, koordinasi dengan bank mandiri, monitoring, evaluasi program berkelanjutan. Berikut skema yang terbentuk dalam gambar yang dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Persiapan yang dilakukan tentunya menyediakan materi dalam bentuk power point, paket hidroponik 20 lubang, buket sayuran, pupuk yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Perlengkapan dan Alat Hidroponik

Terkait tentang pelaksanaan kegiatan sudah disediakan tempat yaitu di Aula kantor Bupati Kabupaten Lombok Utara (KLU).

2. Koordinasi Dengan Pihak Terkait

Awalnya terbentuknya suatu pelatihan tanaman hidroponik ini terbentuk dikarenakan atas permintaan dari Bank Mandiri untuk menyelenggarakan pelatihan terkait budidaya ikan lele, tanaman kelor, dan budidaya tanaman hidroponik. Dimana pelatihan ditunjukkan kepada pegawai yang mendekati masa pensiun di Lombok Barat. Dengan melihat kondisi yang ada di pondok pesantren atas tanaman hidroponik yang tumbuh subur dan memiliki kualitas yang baik, Bank Mandiri menawarkan untuk pihak pengelola atau kelompok hidroponik untuk melakukan pelatihan tanaman hidroponik bagi para calon pensiun. Dimana koordinasi juga dilakukan oleh pihak Bank Mandiri dengan meminta izin ke kantor Bupati KLU untuk melaksanakan kegiatan di Aula Kantor Bupati KLU.

3. Penyusunan Materi

Materi disusun oleh tim pelaksana dengan menggunakan berbagai referensi terkait dengan tanaman hidroponik. Tidak luput dari itu juga alat-alat dan tanaman hidroponik dibawa pada saat pelatihan yang digunakan sebagai bahan peraga agar dapat memahami dan mempermudah pelaksanaan sosialisasi.

4. Pelaksanaan Program

Pelatihan dibentuk atas permintaan dari Bank Mandiri untuk melakukan pembinaan terhadap orang-orang yang mendekati masa pensiun khususnya para pensiunan yang dinas di Lombok Barat. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di kantor Bupati Lombok Barat. Peran Bank Mandiri disini untuk membiayai para calon pensiun untuk berwirusaha dari tanaman hidroponik untuk mengisi hari tua atau pilihan lain untuk dikonsumsi sehari-hari. Pelatihan dilakukan hanya 1 (satu) hari dan diberikan waktu mulai jam 13.30-16.30. Dimana 3 (tiga) jam waktu diantaranya 2 (dua) jam teori dan 1 (satu) jam praktek. Berdasarkan waktu yang diberikan, dari tim pengabdian memberikan penyampaian materi dibuat semenarik mungkin mengingat pelaksanaan kegiatan siang hari. Tim pengabdian menyediakan buket sayuran hidroponik sebagai bagian dari bonus atau hadiah kuis bagi para calon pensiun yang bisa menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar. Terlihat para calon pensiun antusias mengikuti pelatihan hidroponik. Hal yang ditawarkan dalam pelatihan tanaman hidroponik terkait peluang dari tanaman tersebut. Selain itu ditawarkan pula apakah nantinya mau berwirusaha

atau untuk berkebun dan menikmati sendiri hasilnya yang bisa dijadikan sebagai hoby dalam mengisi masa pensiun. Disini peran Bank Mandiri dapat memberikan bantuan pendanaan bagi para pensiun yang ingin berusaha. Adapun gambaran kegiatan pelatihan/sosialisasi budidaya tanaman hidroponik dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Pelatihan Budidaya Tanaman Hidroponik

Dalam Pelaksanaan Kegiatan budidaya tanaman hidroponik ini berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Antusias para calon pensiun keikutsertaan dalam budidaya tanaman hidroponik lebih mendominasi rata-rata 50% (lima puluh perseratus) dibandingkan dengan sosialisasi selain budidaya hidroponik seperti budidaya ikan lele dan tanaman kelor. Banyaknya pesanan dari para calon pensiun menyebabkan tidak semua terdistribusi dengan baik, karena stock peralatan hidroponik yang dibawa diluar prediksi. Disisi lain para calon pensiun menginginkan adanya pelatihan secara berkelanjutan, akan tetapi mengingat jarak tempuh yang tidak dekat untuk pelatihan secara berkala/berkelanjutan akan sulit terealisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan tanaman hidroponik dapat memberikan tambahan keterampilan dan wawasan kepada para calon pensiun dalam menikmati masa pensiunnya nantinya. Para pensiun lebih banyak memilih untuk bercocok tanam dan menikmati hasil dari budidaya tanaman hidroponik dengan memanfaatkan tanah pekarangan rumah dengan kata lain dikonsumsi sendiri bukan untuk dijual. Antusias dari para calon pensiun terbilang sangat aktif dan memiliki peminat yang lebih banyak dibandingkan dengan pelatihan budidaya lainnya. Mengingat pelatihan terbilang singkat para calon pensiun menginginkan adanya pelatihan secara berkelanjutan.

Dengan melihat antusias para calon pensiun yang begitu tinggi dengan tanaman hidroponik diharapkan jika ingin pelatihan secara berkelanjutan, bisa berkunjung ke pondok pesantren Darul Qur'an yang beralamat di Jalan Tgh Ibrahim Al-Khalidy Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kab. Lombok Barat NTB. Tidak luput pula saran bagi penyelenggara kegiatan yaitu Bank Mandiri sebaiknya untuk kegiatan budidaya tanaman hidroponik atau kegiatan lainnya yang masuk dalam program sebaiknya diberikan hari yang terpisah atau hari yang berbeda disetiap pelatihan, hal ini karena pelatihan yang ditujukan yaitu para calon pensiun, tingkat kejenuhan relatif tinggi dan cepat merasa letih

DAFTAR REFERENSI

- Devi, Murti, P. (2021). *Cara Berbisnis Tanaman Hidroponik*. Banjarmasin: Elementa Media.
- Faizah, M., Nasirudin, M., & Prakasa, B. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Dengan Metode Tanam Hidroponik Dari Botol Bekas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, Vol. 1,

-
- No.1. Diambil dari <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1059>
- Hakimah, Ema, N., Sardanto, R., & Subagyo. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Membentuk Wirausaha Baru Pada Perum Kuwak Utara Kelurahan Ngadirejo Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, Vol 1 No. 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v1i1.11731>
- Madusari, Sylvia, Astutik, D., & Ahmad, S. (2020). Inisiasi Tekbologi Hidroponik Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Pesantren. *Jurnal Pegabdian Masyarakat Teknik*, 2(2). Diambil dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT/article/view/6142>
- Nugraha, W. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi dengan Pelatihan Hidroponik dan Pupuk Organik. *Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK*, Vol 3 No. 1. Diambil dari <http://ejournal.itats.ac.id/jpp-ipitek/article/view/481>
- Puput, A. (2015). *Bertanam Hidroponik Untuk Pemula*. Depok Jawa Barat: Bibir Publisher.
- Solikhah, B., Suryarini, T., & Wahyudin, A. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Hidroponik. *Jurnal Abdimas*, Vol. 22. No.2. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/16278>